

# Inovasi Tas Wanita Dengan Media Keramik

I Made Sujana, I Ketut Muka. P, I Nyoman Laba

Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [soejano@gmail.com](mailto:soejano@gmail.com)

## Abstrak

Wanita dalam melakukan aktifitas biasanya dilengkapi dengan penggunaan produk tas. Penggunaan tas oleh wanita sebagai barang pelengkap dipadukadankan dengan busana untuk menyelaraskan gaya maupun meningkatkan citra diri di masyarakat. Fenomena tersebut, menggugah pencipta untuk menciptakan inovasi tas wanita dengan media keramik yang terinspirasi dari mahkota Tari Rejang Asak sebagai sumber ide penciptaan. Tujuan penciptaan ini: 1. Bagaimana proses penciptaan tas wanita dengan media keramik; 2. Bagaimana hasil inovasi tas wanita dengan media keramik. Tahapan penciptaan yaitu pertama melakukan eksplorasi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kedua tahap perancangan karya penciptaan tas berupa sketsa kasar atau sketsa manual, dan ketiga perwujudan desain. Hasil dari penciptaan berupa *Shoulder Bag*, *Sling Bag* dan *Hand Bag*.

**Kata Kunci :** *inovasi, tas wanita, keramik.*

## *Innovation Of Women's Bag With Ceramic Media*

*Women in carrying out activities are usually equipped with the use of bag products. The use of bags by women as complementary goods is combined with clothing to harmonize style and improve self-image in society. This phenomenon has inspired creators to create innovative women's bags with ceramic media inspired by the Rejang Asak Dance crown as a source of creation ideas. The purpose of this creation: 1. How is the process of creating women's bags with ceramic media; 2. What are the results of the innovation of women's bags with ceramic media? The stages of creation are the first to do exploration with observation, interviews, and documentation, the second stage is the design of the bag creation work in the form of rough sketches or manual sketches, and the third is the embodiment of the design. The results of the creation in the form of a Shoulder Bag, Sling Bag and Hand Bag.*

**Keywords:** *innovation, women's bag, ceramics.*

## PENDAHULUAN

Tas merupakan salah satu produk yang dibutuhkan sebagai tempat untuk membawa barang pengguna dalam aktivitas setiap hari. Tas awalnya hanya berfungsi untuk membawa barang, namun seiring perkembangan jaman tas memiliki fungsi lain, yaitu sebagai penunjang penampilan atau untuk keperluan *fashion* yang perkembangannya tidak ada habisnya di era modern saat ini. Tas merupakan produk yang sering dilirik oleh wanita, karena selain segi fungsionalitasnya, tas sekarang mulai digunakan wanita sebagai barang pelengkap padu padan busana untuk menyelaraskan gaya maupun meningkatkan citra kelasnya di masyarakat. Semakin banyaknya nilai yang dikeluarkan untuk membeli sebuah tas maka semakin tinggi juga penilaian masyarakat atas citra kelas terhadap dirinya. Menurut Adian dalam Sida Arsa dan Laba (2016: 230) yang menjelaskan tentang gaya hidup seseorang pada kondisi modernitas ini membentuk masyarakat konsumtif yang penghasilannya tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, melainkan lebih pada pemenuhan akan hasrat gaya hidup yang akhirnya menciptakan ekonomi hasrat (*Libidinal Economy*).

Keperluan akan benda-benda penunjang penampilan salah satunya tas menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh para wanita dengan kata lain sudah menjadi gaya hidup atau *lifestyle*. Menurut Wisal (2014: 1-27) menyebutkan bahwa atribut *fashion* salah satunya adalah tas tidak bisa lepas dari kehidupan wanita, sehingga banyak wanita yang gemar mengoleksi tas sebagai penunjang penampilannya agar tampil lebih menarik. Dari fenomena-fenomena tersebut menggugah pencipta untuk mengembangkan produk tas wanita menjadi ide penciptaan dan bahkan memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Wanita dalam kehidupannya, merupakan salah satu *gender* makhluk sosial yang selalu ingin tampil menarik pada setiap kesempatan. Wanita bukanlah sosok yang dapat dilihat dan dinilai dari fisiknya saja, akan tetapi dapat dilihat dari penampilannya yang menjadi satu hal penting yang membuat wanita lebih eksotik dan menarik dengan tambahan aksesoris pada

tubuhnya (Wibawa , 2011).

Secara umum keramik merupakan istilah untuk benda yang terbuat dari tanah liat yang telah melalui proses pembakaran. Biasanya keramik dijadikan peralatan rumah tangga seperti piring, gelas, guci, vas dan peralatan rumah tangga lainnya, akan tetapi pencipta menjadikan keramik sebagai medium tas sebagai upaya pengembangan wujud dan fungsi keramik agar lebih bervariasi sehingga diharapkan dapat menggugah pengerajin keramik lainnya untuk menciptakan karya-karya yang inovatif. Inovasi muncul salah satunya didorong oleh sifat dan perilaku manusia yang tidak pernah puas akan sesuatu. Karena ketidakpuasan tersebut membuat manusia berusaha melakukan pengembangan atau menciptakan hal-hal yang baru. Menurut Muka (2016:8) Inovasi diawali dengan bayangan ide yang abstrak melalui proses pengamatan fenomena dilingkungan sekitar yang terjadi pada segala bidang termasuk pendidikan, kesenian, produk dan jasa.

Dalam penciptaan ini, inovasi yang dimaksud berupa produk tas wanita dengan media keramik dan menggunakan teknik slab, ukir, toreh, cetak, serta teknik macrame sebagai pengikat lempengan keramik agar menjadi produk tas yang utuh. Selain dari penggunaan material yang anti *mainstream* yaitu keramik, penggunaan beberapa teknik yang disebutkan sebelumnya juga akan di aplikasikan pada karya tugas akhir ini. Produk ini diharapkan dapat menambah penampilan menjadi lebih *stylish* dan memberikan kesan eksklusivitas bagi penggunaannya, karena produk yang diciptakan seluruhnya secara *hand made* sehingga kapasitas pembuatannya terbatas dan tidak bisa sama persis seperti tas buatan pabrik yang ada di pasaran. Penggunaan tas ini bisa dipakai pada acara pesta, kondangan, *hangout* bersama keluarga, teman, pasangan, *fhasion show* atau bahkan untuk postingan OOTD (*Outfit Of The Day*) di media sosial yang belakangan ini sedang hits untuk memperlihatkan gaya berpakaian.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam perwujudan karya penulis mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis" yang menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan karya kriya, yaitu : Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan (Gustami, 2004: 31).Eksplorasi dilakukan dengan melakukan penjelajahan atau observasi secara langsung, yang bertujuan mendapatkan informasi dan menggali sumber ide yang berkaitan dengan penciptaan tugas akhir ini. Dalam hal ini pencipta melakukan pengamatan ketika melihat produk tas wanita yang dijual di pasaran maupun internet serta pengamatan langsung mengenai mahkota Tari Rejang Asak. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif sketsa, untuk nantinya akan di tetapkan sebagai rancangan desain terpilih. Pembentukan yang akan digunakan nantinya sesuai dengan sket atau rancangan yang terpilih, dan dalam penerapan motif tersebut nantinya akan menyesuaikan dari bentuk keramik sehingga akan terlihat lebih dinamis, serta bentuk tersebut akan dibuat dengan beberapa teknik mulai pembentukan keramik dengan teknik slab, cetak tekan, toreh, ukir dan tempel yang kemudian akan di lanjutkan dengan proses pengeringan dan pembakaran biscuit dengan suhu 800 derajat celsius setelahnya dilakukan penglasiran dengan warna coklat, putih dan hijau dan di bakar lagi dengan suhu 1200 derajat celsius. Tahap akhir adalah perakitan dengan teknik macrame dan jahit.

Tahap eksplorasi atau pengamatan adalah suatu proses yang biasanya dilakukan sebelum perwujudan karya yang akan diciptakan, tentunya menyangkut penggalian ide atau dasar untuk menciptakan karya seni produk. Eksplorasi dilakukan dengan melakukan penjelajahan atau observasi secara langsung, yang bertujuan mendapatkan informasi dan menggali sumber ide yang berkaitan dengan penciptaan tugas akhir ini. Dalam hal ini pencipta melakukan pengamatan ketika melihat produk tas wanita yang dijual di pasaran maupun internet serta pengamatan langsung mengenai mahkota Tari Rejang Asak pada tanggal 25 april 2021 di Desa Adat Asak Kabupaten Karangasem dengan data berupa dokumentasi berbentuk gambar atau foto yang berkaitan dengan gelungan atau mahkota Tari Rejang Asak.



**Gambar 1.** Tahap Observasi Mahkota Tari Rejang Asak  
Lokasi : Desa Adat Asak, Kabupaten Karangasem  
Dokumentasi : yanti Tahun: 2021



**Gambar 2.** Tahap Observasi. Dokumentasi: Yanti.  
Lokasi: Level 21 Mall, Denpasar Tahun: 2021

Dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan penulis melalui internet, media sosial dan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan *Ethneeq* yang merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang fhasion bag yang ada di Jl.WR. Supratman NO.302 Tohpati, Denpasar, untuk mengetahui jenis-jenis produk yang dijual dan cara membuat macrame. Wawancara yang dilakukan penulis dengan pemilik usaha tas yang beralamat di Jl.WR. Supratman NO.302 Tohpati, Denpasar, Ibu Dian Susanti yang berumur 42 tahun pemilik usaha *Ethneeq*. Dengan tujuan agar mendapatkan informasi tentang produk tas wanita yang laku dipasaran dan produk apa saja yang dibuat di *Ethneeq*. Dokumentasi yang dapat memperkuat sebuah penelitian yang berupa foto, video dan rekaman. Model tas wanita saat ini sangat beragam jenis dan bentuknya akan tetapi ada beberapa tas yang sering digunakan wanita dalam acara pesta maupun untuk kegiatan lainnya menurut ibu Dian Susanti selaku pemilik usaha *Ethneeq* yang diwawancarai pada tanggal 25 desember 2020 menjelaskan tentang produk yang dijual dan model tas apa saja yang biasa dibuat dari wawancara tersebut kebanyakan produk yang dijualnya dan laris saat ini (2020) adalah produk tas jenis *clutch*, *soulderbag*, *handbag*, *totebag* dengan menggunakan bahan bahan kulit maupun tekstil. Pendapat dari pengusaha tas lain, yaitu ibu Devi Indah Bestari pemilik usaha *flurry bagculture* yang diwawancarai pada tanggal 20 maret 2021 mengenai tas bahwa Ada *clutch*, *folded handbag*, *frame bag*, *pouch*, *purse* yang biasanya digunakan untuk keperluan wanita jika ke pesta atau sekedar hangout ke *kafe* dan tas sudah menjadi kebutuhan sehari-hari menambah kesan yang cantik saat berkegiatan bahkan beliau mengatakan bahwa tas sudah tidak bisa lepas dari aktivitas wanita. Dari tanggapan dan pemaparan tersebut, pencipta mengklasifikasikan beberapa jenis tas yang dijadikan sumber ide penciptaan yakni tas wanita jenis *hand bag*, *shoulder bag*, dan *sling bag*.

## KONSEP PENCIPTAAN

Usaha wanita untuk berpenampilan menarik merupakan hal yang tidak baru lagi. Bahkan Jauh sebelum zaman modern seperti sekarang, aktivitas menghias diri sudah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pementasan tarian tradisinal yang sejak dahulu sudah identik dengan tata rias dan busana, dan bahkan keunikan riasan serta busana tersebut masih tetap terjaga sampai saat ini, walaupun ada beberapa perubahan mengikuti zaman, tetapi ciri khasnya masih tetap terlihat. Bali selain terkenal akan pesona alamnya, juga terkenal akan ragam tarian dengan riasan yang unik dan menarik.



**Gambar 3.** Mahkota Tari Rejang Asak.

Dokumentasi: Sujana. Lokasi : Desa Adat Asak, Kabupaten Karangasem. Tahun: 2021

Salah satu tarian tersebut adalah tari Rejang Asak yang berada di Desa Asak, Kabupaten Karangasem. Tarian ini dipentaskan setiap enam bulan sekali tepatnya pada Umanis Kuningan hari minggu yang dipentaskan di Pura Bale Agung di Desa Adat Asak. Tarian ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu terletak pada hiasan kepala atau mahkotanya yang berbeda dengan tarian rejang lainnya yang ada di Bali. Perbedaan itu terlihat dari susunan pembentuk gelungan yang terdiri dari bunga semi, belit dan bunga tegeh serta komponen lain yang membentuk gelungan Tari Rejang Asak menjadi satu kesatuan gelungan yang utuh. Tari Rejang Asak sudah ada sejak abad XVI yang diwarisi oleh sesepuh seni Desa Asak, Kecamatan Karangasem, kabupaten Karangasem hingga saat ini (2021). Diadakannya tarian ini bertujuan untuk memohon keselamatan, ketentraman dan rasa syukur Kepada Tuhan. Wujud nyata rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan dituangkan dalam bentuk Tari Rejang Asak.



**Gambar 4.** Proses pemasangan mahkota Tari Rejang Asak

Dokumentasi : Sujana. Lokasi : Desa Adat Asak,  
Kabupaten Karangasem. Tahun: 2021

Pementasan tarian ini dilakukan hanya oleh perempuan yang sudah akhil balik, belum menikah serta hanya gadis desa itu yang diizinkan untuk menari rejang. Setiap keluarga hanya boleh mengirimkan satu orang anak gadis sebagai perwakilan (Sudiartini, dkk, 2020:1-20). Bagian yang unik terletak pada hiasan kepalanya, yang menggunakan bahan alami yang harus dirangkai semalam sebelum tarian Seperti halnya yang disampaikan oleh Radiawan, dkk, (2020) dalam artikel Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif bahwa bagian yang paling unik terletak pada mahkota atau hiasan kepala yang dirangkai semalam sebelum tarian dipentaskan, agar kondisi gelungan Tari Rejang Asak tetap segar dan tidak layu, itu dikarenakan bahan-bahan yang digunakan masih alami. Penggunaan bahan alami yang tidak tahan lama tersebut sangat disayangkan jika hanya berakhir di tempat sampah ketika pementasan tarian tersebut selesai. Keunikan dari gelungan tari rejang asak yang khas memantik ketertarikan pencipta untuk menjadikan gelungan Tari Rejang Asak sebagai inspirasi dalam menciptakan produk

kriya yang dalam perwujudannya sebagai salah satu upaya pelestarian nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan karena kebudayaan lokal dimasa lampau dirasa perlu dipertahankan dan dikembangkan agar dapat dikenal baik secara lokal, nasional dan bahkan internasional. Implementasi dari mahkota Tari Rejang Asak tersebut akan diwujudkan menjadi produk tas wanita dengan media keramik.

## PROSES PENCIPTAAN

Penciptaan karya tas wanita dengan media keramik ini, melalui beberapa proses yang di antaranya sebagai berikut:

### Pembuatan desain

Tahap pendesainan atau perancangan yaitu tahapan memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif sketsa, yang nantinya ditetapkan sebagai rancangan desain terpilih. Setelah mendapat rancangan yang telah dipilih, maka akan diwujudkan sesuai dengan rancangan tersebut menjadi sebuah karya yang dalam hal ini adalah karya tas wanita dengan media keramik.

### Pembuatan keramik

proses pembentukan lempengan keramik dilakukan dengan teknik cetak tekan dengan bahan gypsum yang sebelumnya telah dibuatkan master yang akan dicetak dengan menambahkan motif belit pada lempengan keramik dengan ukuran 4 x 4 cm dengan lubang dimasing-masing sudut untuk tali katun bisa mengikat keramik. Pada tahap ini pembuatan master menggunakan teknik ukir. Setelah proses pembentukan motif selesai maka dilanjutkan dengan proses mencetak dengan bahan gyps. Proses cetak dilakukan dengan cetak tekan satu sisi dengan menghasilkan keramik relief .



**Gambar 5.** Bentuk keramik yang telah di ukir  
Dokumentasi: Sujana. Lokasi: Studio Keramik ISI Denpasar. Tahun: 2021

Pembuatan keramik dengan motif belit, merupakan proses pembuatan media keramik dengan bahan tanah *stoneware*. Pembuatannya dilakukan dengan teknik *slab* atau teknik yang dilakukan dengan cara membuat lempengan pipih yang kemudian dipotong sesuai ukuran. Dilanjutkan dengan mengukir pada bagian permukaan keramik dengan motif belit. Proses pengeringan dan pembakaran dilakukan setelah lempengan keramik tersebut selesai dibentuk. Untuk menampilkan warna dan tampilan yang *glosy* pada keramik, ditambahkan glasir dengan Pembakaran pada suhu 1200 derajat *celcius*. Setelah itu keramik siap untuk dirakit menjadi tas wanita sesuai dengan desain rancangan terpilih menggunakan teknik *macrame*.

### Tahap perakitan

dilakukan dengan memotong tali katun dengan ukuran kurang lebih 240 -300 cm. Tali disusun pada papan triplek yang ditahan oleh penjepit kertas agar posisi tidak bergeser. pada anyaman *macrame* menggunakan simpul dasar yaitu pipih dan kordon yang diulang menjadi simpul yang berlipat ganda jumlahnya. Pengulangan simpul ini mengasilkan bidang demi bidang yang nantinya akan membentuk tas sesuai dengan desain sebelumnya. Perakitan keramik dengan teknik *macrame*, dilakukan dengan mengikat keramik menjadi satu kesatuan dengan jalinan anyaman yang langsung membentuk menjadi tas. Keramik yang dirancang memiliki empat lubang pada bagian ujung sudutnya, agar dapat dimasukkannya tali katun dan dianyam dengan lempengan keramik. Dalam proses ini perlu ketelitian agar keramik yang dianyam benar-benar presisi dan kuat menyatu dengan anyaman. Pada saat menganyam kekuatan dalam mengikat atau membuat simpul sangat mempengaruhi kekokohan dan bentuk tas yang

dibuat. Seperti saat mengikat dengan kekuatan yang besar mengasilkan tas yang kokoh karena simpul yang erat dantitik simpul yang kecil karena tarikan tali saat menganyam kuat dan kencang. Dan begitu sebaliknya, jika di lakukan dengan kekuatan yang tidak telalu besar membuat anyaman agak kendur dan menghasilkan tas yang tidak kokoh. Namun dalam hal ini kekuatan setiap orang relatif sehingga hasilnya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya dan inilah yang membuat tas ini memiliki keunikan dan nilai tersendiri karena melibatkan aspek *taste and fill* dari pengerajin atau seniman itu sendiri.



**Gambar 6.** Beberapa Proses pembuatan tas wanita dengan media keramik  
Dokumentasi : Sujana. Lokasi : Desa Antiga, Kabupaten Karangasem. Tahun: 2021

perakitan keramik telah selesai maka, proses selanjutnya adalah pemasangan *inner* atau bagian dalam tas. Bagian dalam tas ini menggunakan bahan kulit milling kambing asli yang dipotong mengikuti pola dalam anyaman macrame yang nantinya dijahit dengan menggunakan mesin. Setelah inner selesai, tahap selanjutnya adalah menjahit inner dengan anyaman macrame. Karena bahan keramik yang keras, pemasangan inner dilakukan dengan cara manual menggunakan jarum sol atau jarum kasar agar dapat menembus anyaman *macrame* yang berada disela-sela keramik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Belita collection* adalah koleksi tas wanita yang terinspirasi dari keindahan pola mahkota Tari Rejang Asak khas kabupaten Karangasem. Pemberian nama Belita pada setiap karya ini diambil dari salah satu komponen dalam mahkota tersebut yaitu Belit. Belit merupakan bunga kamboja yang dibentuk pesegi empat yang disusunan berjajar rapi pada bagian depan mahkota. Belit memiliki keunikan, karena bentuk dan cara menyusunya yang berada pada bagian paling depan mahkota sehingga menjadi *point of interest* pada mahkota tersebut. Sehingga implementasinya dalam wujud tas diharapkan dapat memberi nilai yang serupa bagi pemakainya yaitu menjadi pusat perhatian karena tampilan tas yang berbeda dari tas pada umumnya. Penggunaan material yang tidak umum digunakan yaitu keramik, memberikan suatu pengalaman baru bagi pengguna.



**Gambar 7.** Bellita Shoulder Bag  
Dokumentasi : SujanaKarya : Sujana Tahun: 2021



**Gambar 8.** Bellita Sling Bag  
Dokumentasi : SujanaKarya : Sujana Tahun: 2021

Karya yang berjudul *bellita shoulder bag*, merupakan tas yang terbuat dari media keramik yang dirangkai dengan anyaman *macrame*. Tas ini memiliki dimensi atau ukuran panjang 24 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 17 cm. Media keramik menggunakan tanah *stoneware* dengan proses penciptaan menggunakan teknik cetak tekan dan ukir. Dengan warna glasir hijau nora yang diisi dengan warna glasir coklat roking sehingga terdapat gradasi warna dari hijau tua ke coklat. penggunaan jumlah Kepingan keramik tidak menutup semua permukaan tas, agar tas ini masih bisa di pakai

Bentuk visual dari tas wanita ini sangat unik dan menarik, karena tas ini berbenda dengan tas yang lumrah ada di pasaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari bahan yang digunakan. Secara umum tas biasanya menggunakan bahan tekstil atau kulit akan tetapi, pencipta mencoba melakukan inovasi dengan menggunakan media keramik untuk membuat tas. Media keramik tersebut dirangkai dengan anyaman *macrame*. Selain penggunaan bahan dan teknik, desain dari karya ini juga menjadi pembeda dari tas yang ada dipasaran. Tas ini Terinspirasi dari pola mahkota Tari Rejang Asak yang ada di Desa Asak Karangasem. Melalui karya ini, pencipta ingin memperkenalkan warisan budaya turun-temurun dari daerah asal pencipta yaitu, Tari Rejang Asak Karangasem.

Dilihat dari fungsi, Tas ini dirancang untuk membawa barang bawaan yang tidak terlalu banyak karena ukuran dan peruntukannya yang disesuaikan sebagai aksesoris pelengkap penampilan wanita saat pergi keacara pesta dan kegiatan lainnya bahkan dalam kecanggihan teknologi saat ini, dimana orang-orang memiliki akun media sosial yang tak jarang dijadikan sebagai ajang *show off* atau *sharing* kegiatan atau pengalamannya pada pengguna media sosial lainnya yang tidak terbatas oleh jarak maupun waktu.

Karya yang berjudul *bellita sling bag*, merupakan tas yang terbuat dari media keramik yang dirangkai dengan anyaman *macrame*. Tas ini memiliki dimensi atau ukuran panjang 20 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 15 cm. Media keramik yang menggunakan tanah *stoneware* dengan proses penciptaan menggunakan teknik cetak tekan dan ukir. Warna glasir hijau nora yang diisi dengan warna glasir coklat roking sehingga terdapat gradasi warna dari hijau tua ke coklat. penggunaan jumlah kepingan keramik tidak menutup semua permukaan tas, agar tas ini masih bisa di pakai. Pada bagian handle menggunakan ring bambu berwarna coklat dengan aksesoris bakar menambah kesan eksklusif dari karya tersebut karena corak yang di hasilkan tidaka akan sam persis antara bambu satu dengan yang lainnya. Dengan tambahan tali panjang memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan tas ini dengan *look* atau gaya yang berbeda dalam satu produk tas.



**Gambar 9. Bellita Hand Bag**  
Dokumentasi : Sujana. Karya : Sujana Tahun: 2021

Karya yang berjudul *bellita hand bag*, merupakan tas yang terbuat dari media keramik yang dirangkai dengan anyaman *macrame*. Tas ini memiliki dimensi atau ukuran panjang 20 cm, lebar 10 cm, dan tinggi 14 cm. Media keramik menggunakan tanah *stoneware* dengan proses penciptaan menggunakan teknik cetak tekan dan ukir. Dengan glasir coklat roking. Bentuk visual dari tas wanita ini sangat unik dan menarik, karena tas ini berbenda dengan tas yang lumrah ada di pasaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari bahan yang digunakan. Secara umum tas biasanya menggunakan bahan tekstil atau kulit akan tetapi, pencipta mencoba melakukan inovasi dengan

menggunakan media keramik untuk membuat tas. Media keramik tersebut dirangkai dengan anyaman *macrame*. Selain penggunaan bahan dan teknik, desain dari karya ini juga menjadi pembeda dari tas yang ada dipasaran.

## SIMPULAN

Penciptaan ini terinspirasi dari mahkota Tari Rejang Asak yang berasal dari desa Adat Asak, Kabupaten Karangasem. Mahkota Tari Rejang Asak tersusun dari beberapa bagian salah satunya, dengan bunga kamboja yang dibuat dengan teknik belit dan menjadi *point of interest* dari mahkota tersebut. Bahan baku keramik yang digunakan pada penciptaan ini adalah tanah *stoneware*, dengan suhu 1.200°C pada pembakaran akhir dengan glasir. Warna glasir yang digunakan adalah warna hijau dan coklat dengan teknik celup dan kuas. Adapun bahan pendukung lain yang digunakan seperti kulit kambing *milling*, tali katun dan aksesoris tas lainnya seperti *zipper*, ring pengait dll. Pada penciptaan tugas akhir ini ada beberapa Teknik yang digunakan seperti pada keramik menggunakan teknik *slab*, ukir, toreh dan cetak tekan. Pada pembentukan tas agar menjadi satu kesatuan yang utuh menggunakan teknik *macrame* dan jahit yang hampir keseluruhannya dikerjakan dengan keterampilan tangan atau *hand made*. Adapun Tas wanita yang telah diciptakan Dalam penciptaan ini seperti *hand bag*, *shoulder bag*, dan *sling bag*.

## DAFTAR REFRENSI

- Anonim. (2021). "Macam-Macam Tas Wanita". <https://brilistyle.brilio.net> (diakses pada 28 maret).
- Gustami, SP. (2004). *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Yogyakarta.
- Harka, Ayu Zaskia. (2014). Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*.
- Ika Pratiwi Wibawa, Wayan, (2011) *Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini*. Documentation. ISI Denpasar.
- Pendet Muka, I Ketut. (2016). Ringkasan Disertasi Inovasi Produk Kerajinan Batu Padas Tradisional Era Globalisasi Di Desa Singapadu Kaler Gianyar, Denpasar, Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Radiawan, dkk (2020). "Analisa Hiasan Kepala Tari Rejang Asak Di Karangasem", SEMINAR NASIONAL ENVISI 2020 : INDUSTRI KREATIF. <https://www.uc.ac.id> (diakses 13 maret 2021)
- Sida Arsa & Laba (2016). "Diversifikasi Bahan Dan Teknik Penciptaan Perhiasan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Hidup Masyarakat di Era Pos Modern", MUDRA : Jurnal Seni Budaya, Volume 31 no.2 mei 2016.
- Sudiartini, N. W. A., Mulyani, P. A., & Rahman, Y. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 4(2), 1-20.
- Rani, B., Yadav, S., & Rose, N. (2019). *Development Of Innovative Knot Combinations Designs Using Macramé Technique*. *International Journal of Home Science*, 5(1), 193-196
- Utomo, Agus M. (2007). *Wawasan dan tinjauan seni keramik*. Denpasar: Pn. Paramita.
- Utomo, Agus M. (2013). *Ergonomi Desain Produk Kriya*. Denpasar: Pn. UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Utomo, Agus M. (2017). *Dasar-Dasar Desain & Produk*, LP2M ISI Denpasar, Denpasar.
- Wisal, J.S.F. (2014). Hubungan Antara Motivasi Dengan Intensi Membeli Pada Konsumen Tas Branded. *CALYPTRA*, 2(2), 1-27.